

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

OLEH:

DAVID CHANDRA

20190500128

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2023

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma

Jenjang Pendidikan Stratan 1

OLEH:

DAVID CHANDRA

20190500128



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2023

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : David Chandra
NIM : 20190500128
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing

Tangerang, 12 September 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi



FX. Pudjo Wibowo, S.E. M.M.
NIDN: 0430067206



Eso Hernawan, S.E. M.M.
NIDN: 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur Tahun 2017-2021

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : David Chandra
NIM : 20190500128
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.).

Menyetujui,
Pembimbing

Tangerang, 13 Desember 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi



FX. Pudjo Wibowo, S.E., M.M.
NIDN: 0430067206

Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN: 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FX. Pudjo Wibowo, S.E., M.M.
Kedudukan : Pembimbing
Menyatakan bahwa,
Nama Mahasiswa : David Chandra
NIM : 20190500128
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Telah layak mengikuti siding skripsi.

Tangerang, 13 Desember 2022

Menyetujui,
Pembimbing

Menyetujui,
Ketua Program Studi



FX. Pudjo Wibowo, S.E., M.M.
NIDN: 0430067206

Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN: 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : David Chandra
NIM : 20190500128
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 14 Februari 2023.

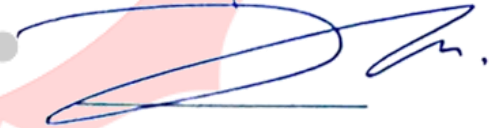
Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn.
NIDN: 0421077402



Penguji I : Sonny Santosa, S.E., M.M.
NIDN: 0428108409



Penguji II : Andy, S.E., M.M.
NIDN: 0427068101



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN: 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan didaftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan Dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 14 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



David Chandra

NIM: 20190500128

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20190500128
Nama : David Chandra
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 13 Desember 2022

Penulis,

David Chandra

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode kuantitatif. Pada penelitian kali ini menggunakan data sekunder untuk mengamati laporan keuangan tahunan beberapa perusahaan, dengan sektor Industri Manufaktur sebagai sampelnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dan untuk teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Pada penelitian kali ini menunjukkan hasil bahwa *Return on Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi $0.108 > 0.05$, *Return on Equity* (ROE) sebesar $0.054 > 0.05$ dan *Earning per Share* (EPS) dengan nilai signifikansi $0.046 < 0.05$ hasil tersebut menunjukkan hasil berupa variabel *Return on Asset* dan *Return on Equity* tidak memiliki nilai yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Kata Kunci : *Return on Aasset*, *Return on Equity* dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

THE EFFECT OF RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY AND EARNING PER SHARE ON STOCK PRICE IN THE MANUFACTURING INDUSTRY LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2017-2021

ABSTRACT

This studi aims to examine the effect of Return on Asset, Return on Equity and Earning per Share on Stock Price in the Manufacturing Industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

The research method used in this study is a quantitative method. This study uses secondary data to observe the annual reports of several companies, with the Manufacturing Industry sector as the sample. The sampling technique used in this study is purposive sampling technique, and for the analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing.

In this study, the result shows that Return on Asset (ROA) with significance value of $0.108 > 0.05$, Return on Equity (ROE) of $0.054 > 0.05$ and Earning per Share (EPS) with significant value of $0.046 < 0.05$, these results show that the variable Return on Asset (ROA) and the variable Return on Equity (ROE) is not significant the stock price, while the Earning per Share (EPS) variable has a significant effect on share prices in the Manufacturing Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

Key Words : ***Return on Asset, Return on Equity and Earning per Share on Stock Price***

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkah dan Rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) Manajemen.

Penulis mengetahui bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis masih memerlukan saran maupun kritik agar peneliti dapat mengevaluasi lagi penelitiannya. Penulis mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P., selaku rector Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bpk. Eso Hernawan, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Bpk. FX. Pudjo Wibowo, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, dukungan, saran maupun kritikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
5. Seluruh dosen pengajar di Universitas Buddhi Dharma yang tidak dapat di sebutkan satu-persatu namanya oleh penulis yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Keluarga yang penulis sayangi baik Papa, Mama, Kedua Kakak Perempuan serta Kakak Ipar yang telah memberikan bantuan, dukungan serta saran kepada penulis.
7. Calvin, Krisna, Eldi, dan Michael selaku teman sepermainan yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Stellanita Putri selaku kekasih penulis yang telah memberikan bantuan, dukungan, semangat dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan baik Program Studi Manajemen maupun diluar Program Studi Manajemen yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam Menyusun skripsi ini.
10. Pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya.

Sekian yang peneliti dapat sampaikan tentang rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Tangerang, 13 Desember 2022

Penulis,

David Chandra

NIM: 20190500128

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	halaman
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
LEMBAR KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Identifikasi Masalah	12
c. Rumusan Masalah	12
d. Maksud dan Tujuan Penelitian	13
e. Manfaat Penelitian	13
f. Sistematika Penulisan	14

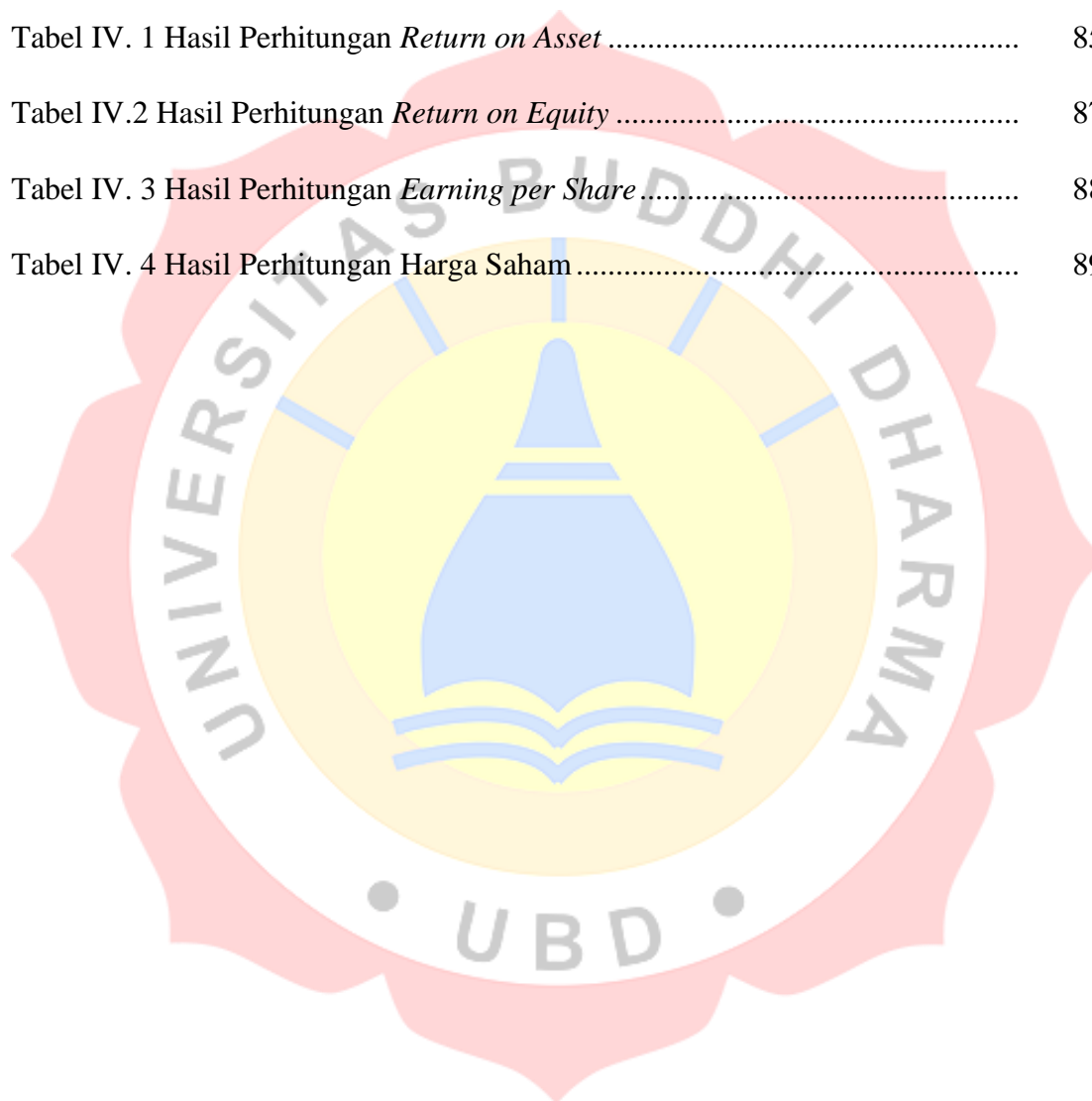
BAB II LANDASAN TEORI	15
a. Gambaran Teori Umum	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Pengertian Laporan Keuangan	15
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	16
4. Jenis-jenis Laporan Keuangan	17
5. Pengertian Analisa Rasio Keuangan.....	19
6. Metode Pendekatan Analisis Rasio.....	20
7. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	21
8. Pengertian Saham.....	34
b. Kerangka Pemikiran.....	36
c. Penelitian Terdahulu	37
d. Perumusan Hipotesis.....	45
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	46
a. Jenis Penelitian.....	46
b. Objek Penelitian	46
c. Metode Penelitian.....	47
d. Sumber Data.....	47
e. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	48
f. Profil Perusahaan	50
1. PT. Gajah Tunggal Tbk.....	50
2. PT. Astra Internasional Tbk	55
3. PT. Astra Otoparts Tbk	69
4. PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk	70
5. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	71

6. PT. Garuda Metalindo Tbk	74
g. Teknik Pengumpulan Data.....	75
1. Kajian Pustaka.....	75
2. Teknik Dokumentasi	75
h. Operasional Variabel.....	76
1. <i>Return on Asset</i>	76
2. <i>Return on Equity</i>	76
3. <i>Earning per Share</i>	77
i. Teknik Analisis Data.....	77
1. Uji Analisis Deskriptif	78
2. Uji Asumsi Klasik.....	78
a. Uji Normalitas.....	78
b. Uji Multikolinearitas	79
c. Uji Heteroskedastisitas.....	79
d. Uji Autokorelasi	80
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	80
4. Uji Hipotesis	81
1. Uji T (Uji Parsial).....	81
2. Uji F (Uji Simultan)	82
3. Uji R ² (Uji Koefisiensi Determinasi)	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
a. Deskripsi Data Hasil Penelitian	84
1. <i>Return on Asset</i>	84
2. <i>Return on Equity</i>	85
3. <i>Earning per Share</i>	86
4. Harga Saham	88
b. Analisis Data Hasil Penelitian.....	90
1. Uji Analisis Deskriptif	90

2. Uji Asumsi Klasik.....	91
a. Uji Normalitas.....	91
b. Uji Multikolinearitas.....	92
c. Uji Heteroskedastisitas.....	93
d. Uji Autokorelasi.....	94
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	95
4. Uji Hipotesis.....	97
a. Uji T (Uji Parsial).....	97
b. Uji F (Uji Simultan).....	99
c. Uji R ² (Uji Koefisiensi Determinasi).....	100
c. Pembahasan.....	101
BAB V PENUTUP	105
a. Kesimpulan.....	105
b. Implikasi.....	106
1. Implikasi Teoritis.....	106
2. Implikasi Manajerial.....	107
3. Implikasi Metodologi.....	108
c. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT PERMOHONAN PENELITIAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel III. 1 Daftar Sampel	50
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i>	85
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i>	87
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan <i>Earning per Share</i>	88
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Harga Saham.....	89



DAFTAR GAMBAR



BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Perekonomian yang berjalan di Indonesia saat ini kian semakin berkembang, seiring berjalannya waktu perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah kekuasaan Indonesia juga ikut berperan dalam perkembangan dan kemajuan yang dialami Indonesia pada perekonomiannya. Ekonomi yang semakin berkembang juga akan mempengaruhi sumber daya-sumber daya yang ada, dalam halnya sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang tersedia. Perusahaan-perusahaan yang telah beroperasi, maupun perusahaan yang akan beroperasi harus dapat memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia dengan sebijak mungkin, agar perusahaan dapat mengatur perekonomian yang terjadi pada perusahaan.

Ekonomi yang kian berkembang memberikan dampak yang cukup signifikan untuk sumber daya-sumber daya yang tersedia didunia ini, baik sumber daya manusianya maupun sumber daya alamnya. Sumber daya manusia yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu ini memberikan dampak berupa inovasi-inovasi baru dalam menghasilkan produk. Perusahaan-perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang inovatif lebih cenderung menguasai pasar produknya, dikarenakan sumber daya manusianya terus

melakukan pembaruan pada produknya baik dari manfaat produknya maupun fitur kegunaan produknya.

Dengan sumber daya manusia yang beragam ini lah yang memberikan dampak pada perekonomian Indonesia, sumber daya manusia yang memiliki inovasi setiap periode untuk produk yang dihasilkan akan memberikan dampak baik pada perekonomian Indonesia, bukan berarti sumber daya manusia yang tidak berinovasi pada produknya akan mengalami kegagalan. Karena jika tidak memiliki inovasi pada produknya perusahaan dapat melakukan hal lain dalam menarik perhatian konsumennya, baik dari segi pemasaran produknya yang lebih aktif dan lebih sering maupun cara lain yang dimiliki perusahaan untuk menarik minat para konsumennya. Di era modern seperti saat ini terdapat banyak perusahaan yang bergerak dibidang dan keahliannya masing-masing serta terdapat beberapa perusahaan yang berinisiatif untuk mencoba serta mendalami produk-produk diluar bidangnya.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia sendiri memiliki berbagai jenis produk yang ditawarkan, baik perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, bidang manufaktur, bidang telekomunikasi dan masih banyak yang lainnya. Dari banyaknya perusahaan yang berlokasi maupun mempunyai kantor pusatnya di Indonesia, banyak perusahaan yang masih kesulitan untuk memperkenalkan produknya ke masyarakat, dimana perusahaan-perusahaan yang baru memulai debut karirnya ini masih kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang sudah merintis karirnya atau memulai karirnya sejak lama,

perusahaan yang sudah merintis usahanya terlebih dahulu terkadang memilih atau mempunyai inisiatif dalam memperpanjang umur usaha ataupun perusahaan dengan memperkenalkan perusahaan maupun produknya dengan menjual harga sahamnya di pasar modal. Indonesia sendiri memiliki pasar modalnya sendiri yang diberi nama Bursa Efek Indonesia, dimana Bursa Efek Indonesia ini menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dan harga saham suatu perusahaan dengan memperlihatkan laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, apakah perusahaan dapat mengolah asetnya dengan bijak atau tidak. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan untuk para calon pemegang saham atau pemilik modal dalam memilih perusahaan yang akan mereka berikan atau tanamkan modal.

Dari perusahaan-perusahaan yang memperjual belikan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia ini saya tertarik untuk meneliti perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, dimana perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur ini sangat berkontribusi untuk negara berkembang seperti Indonesia ini. Perusahaan-perusahaan yang saya teliti ini sendiri bergerak di bidang otomotif, dimana perusahaan-perusahaan yang saya teliti saat ini telah berkontribusi besar untuk kemajuan perekonomian di Indonesia dengan berbagai jenis kegunaan serta manfaat dari produk-produk yang mereka hasilkan, Pada era modern seperti saat ini sudah bukan hal yang asing bagi masyarakat yang sudah memiliki mata pencaharian untuk memiliki sebuah

kendaraann. Pasaunya masyarakat dari berbagai jenis mata pencahariaan dan berbagai jenis jumlah penghasilan yang didapat dari pekerjaannya tersebut, masyarakat telah memiliki berbagai jenis kendaraan, baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat atau selebihnya. Tentu membuat perusahaan yang telah bergerak dibidang terkait produksi alat transpotasi kendaraan maupun komponen-komponennya, membuat para perusahaan tersebut bersaing untuk menciptakan inovasi baru untuk kendaraan, DiIndonesia sendiri terdapat berbagai macam perusahaan yang bergerak dibidang otomotif, dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sampel berbagai perusahaan yang bergerak dibidang Manufaktur khususnya otomotif. Dari berbagai jenis perusahaan Manufaktur yang telah beroperasi di Indonesia peneliti memutuskan untuk mengambil beberapa perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel pada penelitian ini. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang telah memperjual-belikan serta menawarkan Sahamnya, yang dimana para calon pemegang saham berkesempatan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan yang mereka sediakan di Bursa Efek Indonesia.

Saham merupakan bukti seseorang atau badan usaha memiliki klaim atas penghasilan atau kekayaan atas penghasilan serta kekayaan perusahaan. Menurut (Carenina Esmeralda, Sonny Santosa) “Pada dasarnya untuk menilai kesuksesan perusahaan dapat dilihat dari kapasitas finansial perusahaan tersebut dalam beberapa periode” Perusahaan juga dapat menawarkan

sahamnya dengan berbagai harga. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan itu sendiri, dalam halnya kinerja keuangan yang positif atau dapat menghasilkan laba dari banyaknya biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat mengatur kinerja keuangan perusahaan dengan baik, sedangkan kinerja keuangan yang negatif atau dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak dapat mengatur pengeluaran dana yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barangnya sehingga berdampak pada minimnya jumlah pendapatan yang diterima dari hasil penjualan maka perusahaan tidak dapat mengatur kinerja keuangannya dengan baik.

”Harga saham merupakan suatu nilai saham yang mencerminkan kekayaan suatu perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya dipasar modal, dimana perubahan harga saham ini banyak ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal” menurut (Laela dan Hendrato 2019, 85). Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti halnya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dalam modal sendiri. Terdapat berbagai macam jenis rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham, peneliti kali ini ingin mengidentifikasi apa yang akan terjadi pada harga saham jika dilihat dari

Return on Asset, *Return on Equity* dan *Earnings per Share* yang dihasilkan oleh perusahaan.

Return on Asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan untuk kemudian diproyeksikan dimasa mendatang. Asset atau aktiva yang dimaksud merupakan keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal yang berasal dari suatu organisasi atau perorangan asing yang telah diubah oleh perusahaan menjadi aktiva-aktiva yang akan digunakan untuk mempertahankan ekonomi perusahaan tersebut di masa mendatang. *Return on Asset* digunakan untuk menilai persentase pendapatan yang diperoleh perusahaan berhubungan dengan sumber daya atau total aset yang bertujuan untuk memperlihatkan efisiensi perusahaan asetnya.

Return on Equity adalah kinerja keuangan yang dihitung dan diukur dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, *Return on Equity* juga dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola modalnya dengan cara pengukuran investasi yang ditanamkan oleh para pemegang saham atau pemilik modal perusahaan. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Earning Per Share adalah tingkat laba bersih untuk setiap lembar saham yang dapat perusahaan dapatkan dalam menjalankan operasi produknya

dipasar modal, *Earning per Share* juga digunakan untuk menilai tingkat kemampuan per lembar saham untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Calon pemegang saham maupun pemegang saham biasa sangat memperhatikan *Earning Per Share* sebagai media tingkat keberhasilan perusahaan. Apabila nilai per lembar saham setiap tahun mengalami peningkatan maka dapat diartikan bahwa perusahaan dapat membawa keberuntungan untuk para pemegang saham, sebaliknya apabila nilai per lembar saham per tahun mengalami penurunan.

Tentu dari ketiga jenis rasio profitabilitas tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang telah diperjual-belikan di pasar modal. Hal tersebut juga dapat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi dalam negeri, meningkatnya perekonomian dalam negeri tidak jauh dari banyaknya permintaan dari berbagai kalangan. Dikarenakan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat ini para pemegang saham juga akan lebih teliti dalam memilih perusahaan yang akan mereka tanamkan modalnya. Pada era ini pengaruh pada perekonomian dalam negeri juga tidak dapat dibatasi, para investor yang melihat terdapat banyak perusahaan yang memiliki peluang untuk berhasil di masa mendatang, tentu karena alasan itu para investor akan menjadi lebih teliti dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan karena persaingan pada era ini yang sangat ketat dan terdapat banyak peluang usaha yang akan mendapatkan keberhasilan di masa yang akan datang, para investor berinisiatif untuk menanamkan modalnya ke berbagai macam perusahaan dan berbagai

bidang produksi yang perusahaan itu operasikan, contoh salah dari banyaknya perusahaan yang sedang bersaing dengan mengutamakan produknya adalah perusahaan yang bergerak di bidang otomotif. Perusahaan otomotif saling bersaing untuk menghasilkan produk dengan kualitas terbaik dengan harga yang dapat bersaing di pasaran. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang otomotif ini juga berpotensi menghasilkan profit yang besar dimasa mendatang, dimana peningkatan penggunaan barang-barang otomotif setiap tahun akan terus bertambah. Mulai dari usia menginjak masa remaja masyarakat sudah tidak ragu untuk menggunakan berbagai macam barang otomotif, oleh karena itu perusahaan yang bergerak dibidang otomotif menjadi salah satu perusahaan yang investor pilih untuk ditanamkan modalnya para investor yang memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan otomotif, dikarenakan peningkatan populasi masyarakat dalam negeri maupun luar negeri yang kian meningkat dan akan berdampak penggunaan produk yang akan terus bertambah seiring berjalannya waktu.

Modal yang ditanamkan para investor kepada suatu perusahaan akan memberikan pengaruh besar pada perusahaan tersebut terutama dalam masalah keuangan perusahaan. Keuangan perusahaan memiliki batasan tertentu dalam pembiayaan produksi maupun biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan. Memperjual-belikan sahamnya kepada para investor di pasar modal guna untuk mempermudah kinerja keuangan perusahaan dalam menyelesaikan segala kewajiban dan tanggung jawab perusahaan serta

memperoleh keuntungan di masa mendatang yang akan berpengaruh kepada nilai perusahaan tersebut menjadi salah satu pilihan perusahaan untuk tetap bertahan pada persaingan di era seperti sekarang ini. Para investor serta masyarakat akan menilai suatu perusahaan dengan pandangan jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka peluang keberhasilan suatu perusahaan akan meningkat yang akan membuat minat para investor atau masyarakat untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, tentu semua itu akan terwujud jika perusahaan dapat meningkatkan atau menstabilkan produk dan kinerja mereka dalam memproduksi dan mengatur ekonomi yang terjadi didalam perusahaan dengan semaksimal mungkin.

Kinerja perusahaan yang mampu membuat nilai perusahaan beserta nilai barang produksinya meningkat akan bukti bahwa perusahaan tersebut mampu dalam mengelola segala sumber daya yang ada pada perusahaan maupun yang berada diluar perusahaan seperti halnya perusahaan- perusahaan yang telah melebarkan produksinya diluar dari zona produksi sebelumnya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada tentu akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dengan kinerja perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin, dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan para pemegang saham serta akan membuat minat para pemegang saham yang sebelumnya belum menanamkan modal kepada perusahaan tersebut menjadi tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik lagi. Para

pemegang saham akan memperhatikan berbagai macam perusahaan yang mempunyai potensi untuk memperoleh keuntungan yang besar dimasa mendatang, dengan seperti itu para pemegang saham akan mencari tahu lebih lanjut tentang perusahaan tersebut beserta apakah perusahaan tersebut memperjual- belikan sahamnya dipasar modal atau tidak, apakah dana yang telah diterima dalam bentuk saham tersebut digunakan untuk memajukan produk perusahaan serta nilai perusahaan atau tidak jika perusahaan menggunakan modal yang telah diberikan dengan seenaknya tentu para pemegang saham akan menghindari perusahaan tersebut. Setelah pemegang saham tersebut percaya dengan potensi dan kinerja keuangan perusahaan, pemegang saham tersebut akan mulai mencoba untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Harga saham memiliki nilai yang berbeda di setiap tahunnya hal tersebut juga menjadi alasan para pemegang saham untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modal secara hati-hati dalam upaya mencegah jika terjadi kerugian maupun kebangkrutan pada perusahaan yang akan ditanamkan modal. Harga saham yang memiliki nilai yang tidak pasti untuk setiap tahunnya membuat setiap perusahaan harus meningkatkan kualitas produk beserta sumber daya perusahaan agar harga saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menutupi pengeluaran yang dikeluarkan untuk mengoperasikan perusahaan dengan sebagian atau seluruh harga saham perusahaan tersebut. Dengan harga saham yang meningkat untuk per-tahunnya membuat perusahaan

dapat dipercaya oleh para pemegang saham yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut kedepannya.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti perusahaan-perusahaan Manufaktur yang bergerak dibidang otomotif yang memperjual-belian sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Industri Manufaktur yang bergerak dibidang otomotif dengan berbagai macam produk unggulan masing-masing perusahaan yang sangat berpengaruh pada era sekarang mengingat bahwa masyarakat sudah banyak menjalankan aktivitas maupun pekerjaan dengan menggunakan berbagai alat transportasi kendaraan. Hal ini membuat Industri Manufaktur menjadi salah satu pilihan yang memiliki potensi meraih kesuksesan dimasa yang akan datang. Berdasarkan fenomena yang terjadi antara meningkatnya populasi pengguna kendaraan dengan perubahan yang terus terjadi pada Harga Saham perusahaan otomotif, maka peneliti memutuskan untuk meneliti dampak yang ditimbulkan dari rasio profitabilitas seperti Return on Asset, Return on Equity dan Earnings per Share terhadap Harga Saham perusahaan, maka peneliti menetapkan judul penelitian **“PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017- 2021”**.

b. Identifikasi Masalah

Dari fenomena tersebut peneliti telah mengidentifikasi permasalahan berupa:

1. Tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan para pemegang saham yang di dapatkan dari penggunaan aktiva milik perusahaan dan harga per lembar saham yang terjadi di pasar modal dapat memberikan dampak pada skala Harga Saham yang sudah di tetapkan oleh suatu perusahaan.
2. Industri Manufaktur merupakan sebuah sektor industri yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan di setiap eranya.
3. Diperlukan Identifikasi mengenai skala Harga Saham melalui Rasio Profitabilitas yaitu dengan *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning per Share*.

c. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan Antara lain sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur?
3. Apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur?

d. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur

e. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadikan laporan ini sebagai acuan dalam penyusunan laporan penelitian dimasa mendatang dan dapat mengembangkan penggunaan variabel lain selain variabel diatas dalam membuat dan menyusun laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Menjadikan laporan ini sebagai salah satu langkah dalam mengembangkan efisiensi, efektivitas dan kreativitas perusahaan dimasa mendatang.

f. Sistematika Penulisan

ada penulisan penelitian ini peneliti menguraikan penelitiannya dari bab ke bab sehingga pembaca dapat mengetahui kesulitan maupun kemudahan yang dialami oleh peneliti.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan permasalahan, maksud dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan penelitian yang disusun oleh peneliti.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil dari penelitian sebelumnya, variabel independen dan variabel dependen, serta perumusan hipotesis yang ditulis oleh peneliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis beserta objek yang diteliti, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan, hingga operasionalisasi variabel penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi data hasil penelitian yang didapat peneliti dari menganalisis data yang ada, dan melakukan pengujian hipotesis dan juga pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dan juga saran yang peneliti dapat dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Teori Umum

1. Pengertian Manajemen

Menurut Afandi (2018, p. 1) “Manajemen adalah proses kerja sama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Proses tersebut dapat menentukan pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai hasil yang lebih efisien dan efektif.”

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap sumber daya yang terdapat di suatu organisasi agar mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri.

2. Pengertian laporan keuangan

Menurut (Prihadi, 2019) “hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan disebut dengan laporan keuangan.”

Laporan keuangan menurut Standar akuntansi keuangan yang tercatat pada buku (Septiana, 2019) adalah “bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan

perusahaan yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya; laporan arus kas (dana), catatan dari laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Dapat diartikan bahwa laporan keuangan adalah kegiatan yang menjadi proses pelaporan kinerja keuangan perusahaan maupun transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan dalam bentuk suatu laporan.

3. Tujuan laporan keuangan

Menurut Hutaeruk (2017:10) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut Kasmir (2018:10) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.”

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 (2020:3) “menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Sedangkan menurut Kasmir (2018:10) berikut merupakan tujuan dari dibuatnya laporan keuangan:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah media yang menyediakan berbagai informasi mengenai keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

4. Jenis- Jenis laporan keuangan

Terdapat berbagai jenis laporan keuangan perusahaan yang terbagi sesuai maksud dan tujuan dibuatnya laporan keuangan itu sendiri. Pada dasarnya laporan

keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Laporan catatan atas Laporan Keuangan.

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang berisi kesimpulan mengenai perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan dalam pengelolaan pendapatan pada periode tertentu.

b. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang berisi informasi mengenai penurunan atau peningkatan yang dialami perusahaan dalam mengelola aktiva bersih.

c. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu yang memuat aset, kewajiban perusahaan dan modal perusahaan secara terperinci.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi arus kas perusahaan, baik kas keluar maupun kas masuk yang terjadi pada periode tertentu di suatu perusahaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah tipe laporan keuangan untuk melengkapi tipe laporan keuangan lainnya.

5. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery dalam (Maulana, 2018) “Analisis Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

Menurut Kasmir (2019:104) “Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Sedangkan menurut (Awliyah et al., 2021,p. 1) “Analisis Rasio Keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mempresentasi kondisi keuangan perusahaan dan badan usaha serta mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan pada periode-periode sebelumnya.”

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan memiliki arti kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan data yang tersedia pada laporan keuangan guna mengukur kinerja perusahaan.

6. Metode Pendekatan Analisis Rasio

Berikut ini merupakan beberapa metode pendekatan yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan:

a. Analisis Horizontal

Analisis Horizontal merupakan metode analisa yang menggunakan cara membandingkan akun laporan keuangan yang sama dengan periode yang berbeda, perhitungan analisis ini dihitung dalam bentuk persentase.

b. Analisis Vertikal

Analisis Vertikal merupakan metode analisa dengan cara membandingkan pos-pos keuangan yang berbeda pada satu bentuk laporan keuangan yang sama pada periode yang sama.

c. Analisis *Common Size*

Analisis *Common Size* merupakan metode analisa yang membandingkan pasiva, aktiva, dan penjualan yang terjadi pada suatu periode yang disediakan dalam bentuk persentase. Analisis ini menghasilkan informasi berupa struktur modal perusahaan atau relativitas perusahaan dan investasi atau relativitas aktiva lancar terhadap aktiva tetap.

d. Analisis *Break Even*

Analisis *Break Even* atau analisis titik impas merupakan analisa yang berfungsi untuk menentukan pendapatan yang harus dicapai oleh perusahaan. Analisis ini dapat

membantu perusahaan untuk menganalisa beberapa produk yang akan diperjual belikan dan berapa pendapatan yang harus diterima pada suatu periode. *Break Even Point* (BEP) adalah pendapatan berada dititik yang sama dengan modal yang telah dikeluarkan, keuntungan atau kerugian tidak akan terjadi atau dapat diartikan keuntungan atau kerugian berada pada titik 0.

e. Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan ini digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan yang didasarkan pada pos-pos keuangan pada periode tertentu. Analisa ini memiliki fungsi sebagai tolak ukur dalam menentukan rencana atau strategi yang akan digunakan perusahaan untuk periode selanjutnya. Analisa ini menggunakan empat alat ukur pada analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

7. Jenis-jenis rasio keuangan

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) “Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan.”

Menurut (Hartono 2018, 9) “Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya.”

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas bermanfaat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam melunasi semua utang jangka pendeknya.

Menurut (Hery, 2017) rasio likuiditas digunakan untuk:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Rasio likuiditas kerap digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam upaya melunasi utang jangka pendeknya.

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio keuangan yang mendefinisikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang terdapat di perusahaan.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung rasio lancar (*Current Ratio*):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat atau *Quick Ratio* merupakan perhitungan rasio keuangan yang lebih rinci dibandingkan dengan rasio lancar atau *Current Ratio*, dikarenakan rasio cepat atau *Quick Ratio* hanya menitik beratkan pada aset yang benar-benar likuid atau mudah dijadikan alat tukar berupa uang. Maka dari itu, dalam rasio ini persediaan tidak akan dihitung sebagai aset atau bagian-bagian aset lainnya.

Jadi, rasio cepat atau *Quick Ratio* merupakan rasio keuangan yang menjabarkan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek dengan aset-aset yang dapat ditukar dengan uang atau paling likuid.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung rasio cepat (*Quick Ratio*):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Sama halnya dengan rasio lancar dan rasio cepat, rasio kas atau cash ratio merupakan rasio keuangan yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya akan tetapi rasio kas ini terpaku pada kas atau setara kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung rasio kas (*Cash Ratio*):

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio profitabilitas

Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, sedangkan menurut (Prihadi 2020:166) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Menurut Sujarweni (2017:64) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan

atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dalam modal sendiri.

Menurut Fahmi (2017:135) rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi.

Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik pula mendefinisikan tingginya kemampuan memperoleh keuntungan perusahaan.

Dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan aset pada periode tertentu.

Menurut (Hery 2017, 313) menjelaskan tujuan dan manfaat rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas:

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Bila *Gross Profit Margin* besar maka akan semakin baik atau efisien aktivitas operasional yang menyatakan harga pokok penjualan berada di bawah atau lebih rendah dari penjualan yang bermanfaat untuk audit operasional, sebaliknya bila *Gross Profit Margin* kecil maka akan berdampak kurang baik atau tidak efisien dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Rumus perhitungan *Gross Profit Margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang didapat perusahaan setelah pendapatan yang telah dikurangi oleh pajak yang didapat dari penjualan. Jika *Net Profit Margin* tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki operasional yang baik, begitu pun sebaliknya apabila *Net Profit Margin* rendah maka perusahaan memiliki operasional yang kurang baik.

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return on Asset*

Return on Asset digunakan untuk menilai persentase pendapatan yang diperoleh perusahaan berhubungan dengan sumber daya atau total aset yang bertujuan untuk memperlihatkan efisiensi perusahaan asetnya. Pengertian *Return on Asset* menurut Kasmir (2018:201) ”*Return on Asset* adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Rumus untuk menghitung *Return on Asset*:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity*

Return on Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Return on Equity menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola modalnya dengan cara pengukuran investasi yang ditanamkan oleh para pemegang saham atau pemilik modal perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Return on Equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

5. *Earning Per Share*

Earning Per Share digunakan untuk menilai tingkat kemampuan per lembar saham untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Calon pemegang saham maupun pemegang saham biasa sangat memperhatikan *Earning Per Share* sebagai media tingkat keberhasilan perusahaan.

Apabila nilai per lembar saham setiap tahun mengalami peningkatan maka dapat diartikan bahwa perusahaan dapat membawa keberuntungan untuk para pemegang saham, sebaliknya apabila nilai per lembar saham per tahun mengalami

penurunan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan membawa kerugian bagi para pemegang saham.

Rumus untuk menghitung *Earning Per Share*:

$$Earning\ per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Rata - rata\ Saham\ Beredar}$$

c. Rasio Solvabilitas

Menurut (Anam & Zuardi, 2018, p. 46) “Rasio Solvabilitas atau *Leverage* adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan untuk melunasi kewajibannya.”

Rasio Solvabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar segala kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva perusahaan sebagai jaminan sehingga perusahaan tersebut ditutup. Solvabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi segala kewajibannya melalui jumlah aktiva yang ada. Kemampuan perusahaan ini juga akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan tersebut.

Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio solvabilitas:

1. *Debt to Equity Rasio*

Pada rasio ini menjelaskan nilai relatif antara utang dengan ekuitas atau modal yang akan digunakan untuk membiayai aset perusahaan dikemudian hari. *Debt to Equity Ratio* ini juga membandingkan total *Equity* dan *Liabilitas*. Jumlah utang tidak disarankan atau tidak diperbolehkan lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan modal agar tidak bertambahnya beban yang ditanggung oleh perusahaan.

Rasio ini akan memperlihatkan pinjaman dana yang akan segera berakhir atau jatuh tempo dan akan segera ditagih jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Perhitungan ini diperlukan agar mengetahui kisaran modal yang diperlukan diantaranya segala bentuk modal dan modal yang menjadi jaminan utang lancar, batasan terendah untuk rasio ini adalah 100% atau 1: 1.

Rumus untuk mencari nilai *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas atau modal}} \times 100\%$$

2. *Debt Ratio*

Pada Rasio ini total Utang atau *Liabilities* akan di bandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, aset yang dapat bersumber dari kegiatan dan transaksi yang dilakukan dimasa lalu sehingga dapat dinyatakan bahwa aset tersebut sudah menjadi milik perusahaan. Rasio ini juga memperlihatkan kemampuan perusahaan

dalam mendapatkan dana atau pinjaman sebagai jaminan dari aktiva yang tetap agar perusahaan dapat memilikinya untuk dijadikan tambahan modal.

Apabila tingkat rasio ini terus meningkat maka dapat dipastikan bahwa jaminan aset dan uang yang diberikan oleh para kreditor akan semakin terjamin dalam jangka panjang.

Besaran rasio ini berada pada kisaran angka minimum 100% atau 1 : 1. Dimana Rp 1 utang jangka panjang yang kemudian mendapat jaminan sebesar Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Utang yang dimaksudkan adalah utang perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Kreditor akan memilih *Debt Ratio* yang rendah dibandingkan yang tinggi karena dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *Debt Ratio* yang rendah memiliki peluang bangkrut lebih kecil dibandingkan yang memiliki *debt Ratio* yang tinggi, perusahaan yang memiliki *Debt Ratio* yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut aman.

Rumus untuk mencari nilai *Debt Ratio*:

$$Debt Ratio = \frac{total\ utang}{total\ aset} \times 100\%$$

3. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan berbagai jenis beban bunga dan kewajiban dimasa mendatang .

Pada rasio ini bunga dan biaya bunga akan dibandingkan agar semua sesuai dengan prinsip akuntansi dan laba sebelum pajak.

Rumus untuk mencari nilai *Times Interest Earned Ratio*:

$$\textit{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\textit{laba sebelum pajak dan bunga}}{\textit{beban bunga}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2018:143) “Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.”

Menurut Kasmir (2019:174) “Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Ataupun dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.”

Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio aktivitas, yaitu sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atas penjualan melalui asetnya. Jika nilai rasio ini tinggi maka dipastikan kondisi perusahaan akan semakin membaik karena tingkat laba yang didapat melebihi beberapa nilai aset yang ada.

Rumus untuk mencari nilai *Total Asset Turnover*:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

2. *Current Asset Turnover*

Current Asset Turnover digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset lancar yang terdapat di perusahaan. Apabila nilai rasio ini tinggi maka akan membuktikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih baik.

Rumus untuk mencari nilai *Current Asset Turnover*:

$$\text{Current Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

3. *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover digunakan untuk mengukur jumlah uang yang dibutuhkan dalam mencapai tingkat penjualan yang ditetapkan. Jika nilai rasio tinggi maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan dapat menguntungkan.

Rumus untuk mencari nilai *Working Capital Turnover*:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{modal}}$$

4. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover digunakan untuk memberikan informasi waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mengubah persediaan menjadi penjualan.

Rumus untuk mencari nilai *Inventory Turnover*:

Dalam Tahunan:

$$\text{perputaran Seniat} = \frac{\text{harga pokok perdsediaan}}{\text{persediaan}}$$

Dalam Hari:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{persediaan}}{\text{harga pokok penjualan}} : 360$$

5. *Cash Turnover*

Cash Turnover berfungsi untuk menunjukkan penggunaan kas perusahaan secara efisien. Rasio ini digunakan untuk mengukur pengeluaran kas perusahaan yang digunakan pada periode tertentu. Bila nilai rasio ini semakin meningkat maka akan semakin terjamin efektivitas penggunaan kas perusahaannya.

Rumus untuk mencari nilai *Cash Turnover*:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{kas rata - rata}}$$

8. Pengertian Saham

Saham merupakan tanda kepemilikan modal seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan atau badan usaha. Atas pemberian modal usaha tersebut maka pihak pemberi modal berhak untuk hadir pada rapat umum pemegang saham, serta memiliki hak atas pendapatan dan asset-aset perusahaan.

a. Pengertian Harga Saham

Menurut (Laela dan Hendrato 2019, 85) Harga Saham merupakan suatu nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, dimana perubahan harga saham ini banyak ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi dipasar modal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Harga Saham merupakan nilai yang didapat dari hasil perjanjian antara penjual dan pembeli saham dengan menentukan harga yang sesuai atau setara di pasar modal pada periode tertentu.

b. Jenis-jenis Harga Saham

Setiap periode dalam setahun perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis harga saham. Berikut ini merupakan jenis-jenis harga saham, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga Nominal merupakan harga yang sudah dicantumkan dalam lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan atau badan usaha. Harga yang sudah dikeluarkan tersebut harus dibayarkan di awal oleh para investor sebagai modal usaha.

2. Harga Perdana

Harga Perdana adalah harga yang dibekukan pada saat terjadinya penawaran. Tawar-menawar ini sering terjadi walaupun harga nominal yang tercantum pada lembar saham.

3. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diberlakukan ketika pasar saham telah dibuka.

4. Harga Pasar

Harga Pasar adalah harga yang telah tercantum dalam bursa efek bergantung pada permintaan beserta penawaran yang terjasdi pada periode tersebut.

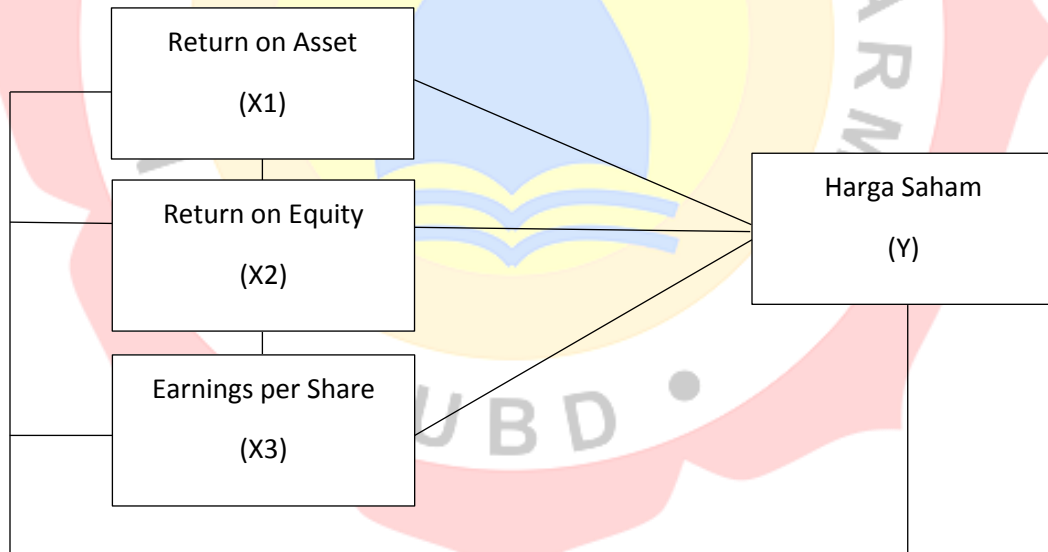
5. Harga Penutup

Harga Penutup adalah Harga yang diberlakukan di bursa efek pada akhir penawaran.

B. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2018, p. 60) “Kerangka Pemikiran adalah model konseptual dari hubungan antara teori dan beberapa elemen penting yang diakui. Kerangka pemikiran dapat disimpulkan sebagai ide pemikiran atau teori-teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan penelitian.”

Gambar II. 1
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis

C. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wasis Sujatmiko (2019)	Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	1. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 4. Semua variable bebas ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Ni Komang Santi Ani, Trianasari, Wayan Cipta (2019)	Pengaruh ROA, ROE serta EPS terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di BEI	1. <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Earnings per Share</i> secara simultan berpengaruh signifikan

			<p>terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia</p> <p>2. <i>Return on Asset</i> secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia</p> <p>3. <i>Return on Equity</i> secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia</p>
--	--	--	--

			<p>4. <i>Earning per Share</i> secara persial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia</p>
3	Dendy Pramana Putra (2021)	Pengaruh ROA, ROE, EPS dan OPM terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian	<p>1. Variabel ROA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.</p> <p>2. Variabel ROE berpengaruh negatif dan signifiikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.</p> <p>3. Variabel EPS berpengaruh positif dan</p>

			<p>signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.</p> <p>4. Variabel OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian.</p> <p>5. Variabel ROA, ROE, EPS dan OPM memiliki nilai F-Statistik sebesar 39,21430 dan nilai probanility sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat kesalahan ($0,000000 < 0,05$)</p>
4	Maria Bella Paramita (2020)	Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Earnings per Share (EPS)</i> , dan <i>Return on Equity (ROE)</i> terhadap harga saham (Studi empiris	<p>1. <i>Return on Asset</i> secara persial berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh ROA terhadap harga</p>

	<p>pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018</p>	<p>saham adalah negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin rendah harga saham.</p> <p>2. <i>Earning per Share</i> secara persial berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh EPS terhadap harga saham adalah positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi EPS maka semakin tinggi harga saham.</p> <p>3. <i>Return on Equity</i> secara persial berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh ROE terhadap harga saham adalah positif.</p>
--	--	---

			<p>Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi ROE maka semakintinggi juga harga saham.</p> <p>4. ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. ROA, ROE dan EPS merupakan Rasio Profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula harga saham.</p>
5	Natasha Salomona Dewi, Agus Edo Sawarno (2022)	Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (studi empiris pada perusahaan	<i>Return on Asset (ROA), Earnings per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER)</i>

		LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020)	berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai <i>Return on Asset</i> , maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai <i>Earnings per Share</i> , maka semakin tinggi harga saham sehingga akan berdampak pada besarnya laba untuk para pemegang saham. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio, maka semakin rendah
--	--	--	---

		<p>harga saham perusahaan. Sedangkan <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai <i>Return on Equity</i> yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan</p>
--	--	--

Sumber: Penulis

D. Peremusan Hipotesis

- H1= *Return on Asset* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- H2= *Return on Equity* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- H3= *Earnings per Share* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

H4= *Return on Asset, Return on Equity* dan *Earnings per Share* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021



BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Menurut (Stefhani Novianty Wijaya, Sutrisna) “Jenis data yang digunakan bagian dalam penentuan ini adalah bukti jantung. Data jantung adalah mula bukti penentuan yang terukir lanjut berasal mula jantung serupa kuesioner. Selain itu, analisis kualitatif menjadi metode yang digubakan dalam penelitian ini untuk lebih memperjelas data yang diperoleh.” Penelitian ini merukan jenis penelitian Kuantitatif yang diperoleh dari data berupa angka yang berasal dari laporan-laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

b. Objek Penelitian

Pada penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai variabel pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham, pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham serta pengaruh *Earnings per Share* terhadap Harga Saham. Dalam mendapatkan data yang mempuni, peneliti melakukan penelitiannya terhadap Industri Manufaktur khususnya pada bidang otomotif yang berlokasi di Indonesia.

c. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode lima tahun dengan menggunakan rasio keuangan sebagai tolak ukurnya. Dengan menggunakan rasio keuangan, peneliti dapat menilai kondisi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan selama periode lima tahun. Peneliti juga dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan dan kenaikan pada laporan keuangan perusahaan. Metode yang digunakan dalam studi kasus ini dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan dalam berbagai periode tertentu. Dengan rasio keuangan dan metode yang digunakan tersebut perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan sudah efisien selama lima tahun periode.

d. Sumber Data

Data pada penelitian kali ini bersumber dari data sekunder, data sekunder sendiri ialah data yang berbentuk kuantitatif atau berupa angka-angka yang dapat diolah.

Peneliti mengambil sumber data pada penelitian kali dengan menggunakan sumber data yang telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia, data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang merupakan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan juga laporan laba rugi.

e. **Populasi dan Sempel**

a. Populasi

Menurut (Yosie Kaniya, Andy) “Populasi merupakan sebagai semua variabel yang terkait dengan topik pada penelitian.” Dapat diartikan pula bahwa populasi merupakan objek dari suatu penelitian yang dijadikan sebagai media untuk mengumpulkan informasi berupa data yang akan digunakan pada penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur khususnya yang bergerak dalam bidang otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2017-2021.

b. Sempel

Menurut Sugiono (2019) “Sampel merupakan sejumlah ciri yang dimiliki suatu populasi”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan hasil yang sesuai kriteria yang sudah ditentukan.

Adapun kriteria-kriteria sampel yang dibutuhkan adalah:

- a. Industri Manufaktur khususnya yang bergerak dalam bidang otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
- b. Industri Manufaktur khususnya yang bergerak dalam bidang otomotif yang memiliki data keuangan lengkap untuk periode tahun 2017-2021.

- c. Industri Manufaktur khususnya yang bergerak dalam bidang otomotif yang memiliki laporan pencatatan mengenai Harga Saham selama periode 2017-2021.
- d. Industri Manufaktur khususnya yang bergerak dalam bidang otomotif yang selalu menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2021.

Adapun perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III. 1

Daftar Sampel Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
2	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
3	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
4	PT. Mitra Panasthika Mustika Tbk	MPMX
5	PT. Indomobil Sukses Internasional	IMAS
6	PT. Garuda Metalindo	BOLT

f. Profil Perusahaan

1. PT. Gajah Tunggal Tbk

PT. Gajah Tunggal Tbk didirikan pada tahun 1951 dengan memproduksi barang pertamanya adalah ban luar dan ban dalam untuk sepeda. Pada tahun 1971 *Inoue Rubber Company* mentandatangani persetujuan bantuan teknik untuk memproduksi ban sepeda motor, sepuluh tahun setelah melakukan perjanjian dengan *Inoue Rubber Company* atau pada tahun 1981 PT. Gajah Tunggal Tbk memulai produksi ban bias untuk kendaraan penumpang atau niaga dengan bantuan teknik dari *Yokohama Rubber Company*. Pada tahun 1990 PT. Gajah Tunggal Tbk mulai terdaftar pada bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya, berselang kurang lebih satu tahun PT. Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi *GT Petrochem Industries* yang merupakan perusahaan yang memproduksi kain ban (TC) dan benang nilon, hal yang sama terjadi pada empat tahun setelahnya yaitu PT. Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi sebuah perusahaan Langgeng Baja Pratama (LBP) yang memproduksi kawat baja. Pada dua tahun sebelum mengakuisisi perusahaan LBP atau lebih tepatnya pada tahun 1993 perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan juga truk ringan, pada tahun 1996 PT. Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi *Meshindo Alloy Wheel Corporation* yang merupakan produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia. Diketahui ditahun yang sama anak perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk yaitu

PT. GT Petrochem *industries* memperluas lingkup oprasinya dengan memproduksi karet sintetis, etilina glikol, benang poliester dan serat poliester.

Pada awal abad 20 lebih tepatnya tahun 2001 perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk membuat perjanjian produksi dengan Nokian *Tyres Group* yang merupakan sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju) untuk pasar yang berada diluar Indonesia. Pada tahun 2002 perusahaan telah menyelesaikan restrukturisasinya karena timbulnya krisis keuangan asia, yang memungkinkan perusahaan untuk menurunkan beban hutangnya lebih dari 200 juta dolar AS dan mengkonversi hutang ke FRN. Dua tahun setelah restrukturisasi perusahaan dengan terlaksananya dokonsolidasi laporang keuangan perusahaan dengan PT. GT Petrochem *industries* dan pada saat bersamaan mengakuisisi asset TC dan SBR. Divestasi saham langgeng Bajapratama yang merupakan produsen kawat baja. Dimulainya perjanjian *off-take* dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan memproduksi ban untuk Michelin untuk pasar ekspor dan peluncuran gerai-gerai *TireZone*.

Pada tahun 2005 perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk menerbitkan obligasi global senilai 325 juta dolar AS. Dana hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesel bayar dan untuk membiayai ekspansi perusahaan, divestasi saham Meshindo Alloy *Wheel*

yang merupakan produsen velg aluminium. Di tahun 2006 PT. Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan “*Best Managed Company in Indonesia*” dari *Euromoney Magazine*, setahun setelahnya PT. Gajah Tunggal Tbk menerima tambahan dana sebesar 95 juta Dolar AS berasal dari penawaran tambahan obligasi global untuk membiayai ekspansi yang sedang berjalan dan untuk pengeluaran modal guna membiayai riset dan pengembangan produk baru. Perusahaan juga kembali memasuki pasar modal dengan melakukan emisi saham dengan perbandingan 10:1 dengan nilai emisi sebesar Rp 158,4 Milyar (sekitar 17 juta Dolar AS) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Pada tahun 2008 perusahaan menerima kembali sebuah penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia, sementara itu ditahun yang sama pula Michelin *off-take* mencapai 2,8 juta ban.

Pada tahun 2009 perusahaan berhasil menyelesaikan penawaran pertukaran terhadap obligasi yang belum dibayarkan. PT. Gajah Tunggal Tbk juga merupakan penerima beberapa penghargaan, Sebagian besar penghargaan “Anugrah Produk Asli Indonesia” tahun 2009 dari bisnis Indonesia. Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya. Pada tahun 2010 peluncuran Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan Ibu Mari Pangestu, penjualan konsolidasi perusahaan melampaui 1 Milyar Dolar AS.

Satu tahun berselang PT. Gajah Tunggal Tbk mengeksport lebih dari 10 juta ban radial, dan melampaui Rp 10 triliun dalam penjualan bersih. Dan mendapatkan penghargaan sebagai “*Top 10 Best Management Companies*” oleh *FinanceAsia* dan “*Top 10 Best Big Companies*” oleh Forbes Indonesia. Di tahun 2012 perusahaan menerima kembali berbagai penghargaan seperti “*Indonesia’s Best Mid-cap Company*” dari *FinanceAsia*, penghargaan Primaniyarta dalam kategori “*Global Brand Development*” dari departemen perdagangan dan “*Indonesia Trusted Companies*” dari majalah SWA. PT Gajah Tunggal Tbk juga membeli bidang tanah dikarawang untuk fasilitas trek pengujian dan ekspansi bisnis dimasa mendatang. Ditahun selanjutnya atau lebih tepatnya tahun 2013 perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes* sebesar 500 juta Dolar AS, yang jatuh tempo pada tahun 2018 dengan kupon 7,75% per tahun. Dana dari Notes tersebut digunakan sepenuhnya untuk menebus *Celleble Step-Up Guaranteed Secured Bond* yang jatuh tempo pada tahun 2014 dengan jumlah prinsipal 412.495.000 Dolar AS, sisa dana yang didapatkan akan dipergunakan untuk membiayai belanja modal. Pada tahun 2014 perusahaan mulai membangun pabrik baru ban radial untuk truk dan bus, setelah pabrik tersebut selesai dibangun perusahaan akan menjadi pionir dalam teknologi TBR di Indonesia. Setahun setelahnya perusahaan mendapatkan apresiasi atas kinerjanya dengan diberikannya penghargaan Primaniyarta untuk kelima kalinya. Pada tahun

2016 peresmian *Proving Ground* di karawang bersamaan dengan peresmian tersebut perusahaan meluncurkan ban GITI TBR.

Pada tahun 2017 perusahaan menandatangani perjanjian *Senior Secured Syndicated Financing Facility* dengan beberapa bank sebesar USD250 juta dan Rp 534,2 juta dan menerbitkan obligasi sebesar USD250 juta yang jatuh tempo pada tahun 2022 dengan kupon 8,375%, perusahaan juga menggunakan dana dari kedua instrumen untuk melunasi seluruh *Senior Secured Notes* yang jatuh tempo di tahun 2018. Dan di tahun 2018 sendiri PT. Gajah Tunggal Tbk dan *Inoue Rubber Company (IRC)* mendirikan sebuah perusahaan untuk memproduksi ban sepeda motor dengan performa yang tinggi, yaitu perusahaan PT. IRC Gajah Tunggal Manufaktur Indonesia. Sedangkan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 perusahaan menerima kembali penghargaan Primarniyarta untuk ketujuh kalinya serta menerima sertifikasi *EDGE* bahwa perusahaan telah menerapkan persamaan gender. Dan pada tahun lalu pada saat penelitian ini dibuat pada tanggal 26 februari 2021, perusahaan manandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi baru sebesar Rp 1.325.000 juta, yang dipergunakan untuk melunasi *Senior Secured Facilities* 2022. Di tahun yang sama tepatnya pada tanggal 23 juni 2021, perusahaan kembali menerbitkan obligasi (*Senior Secured Notes Due 2026*) sebesar USD 175 juta. Obligasi tersebut dicatatkan di *Singapore Exchange Securities Trading Limited* , perusahaan menggunakan hasil bersih dari *Senior Secured Notes* senillai

USD 175 juta yang jatuh tempo pada tahun 2026 dan *Senior Secured Term Loan* senilai sebesar 1,451 dengan jatuh dengan jangka waktu pembayaran selama 7 tempo untuk ,melunasi *Secured Senior Notes* yang jatuh tempo pada tahun 2022.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi perusahaan adalah menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

Misi perusahaan adalah menjadi produsen yang memimpin dan terpercayasebuah portofolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul, di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk perusahaan, melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, dan memberikan profitabilitas atau hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder perusahaan.

2. PT. Astra Internasional Tbk

PT. Astra memulai usahanya pada tahun 1957 sebagai perusahaan dagang, di tahun 1969 PT. Astra Internasional menjadi distributor kendaraan Toyota di Indonesia, satu tahun setelahnya yaitu pada tahun 1970 Astra ditunjuk sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda di Indonesia dan Astra ditunjuk sebagai distributor tunggal mesin perkantoran Xerox di Indonesia. Di tahun 1971

Mendirikan PT Federal Motor, agen tunggal sepeda motor Honda, Mendirikan PT Toyota Astra Motor (TAM), agen tunggal Toyota dan meluncurkan produk sepeda motor Honda 90 Z (90cc) setelah satu tahun berselang PT. Astra Internasional Tbk mendirikan PT United Tractors (UT) yang mengelola bidang usaha alat berat, dan pada satu tahun berikutnya atau lebih tepatnya tahun 1973 PT. Astra Internasional Tbk ditunjuk sebagai distributor tunggal untuk Daihatsu Mengatur PT Multi Agro Corporation untuk mengambil alih divisi agribisnis Astra.

Pada tahun 1978 PT. Astra Internasional mulai mendirikan PT. Daihatsu Indonesia dua tahun setelah mendirikan PT. Daihatsu Indonesia, PT. Astra Internasional Tbk mulai mendirikan Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) untuk membantu perusahaan kecil dan menengah, sedangkan selama tiga tahun kedepan PT. Astra Internasional Tbk meluncurkan mobil Kijang sebagai mobil keluarga, mendirikan PT Raharja Sedaya, sebuah perusahaan kredit konsumen, dan mendirikan PT Astra Agro Niaga, cikal bakal PT Astra Agro Lestar. Pada tahun 1988 PT. Astra Internasional Tbk menerbitkan obligasi berjangka waktu 5 tahun senilai Rp 60 miliar dan tercatat di Bursa Efek Surabaya, dan di tahun 1989 Mendirikan Astra Executive Training Centre (AETC) yang kemudian menjadi Astra Management Development Institute (AMDI) di tahun 1993. Di tahun 1990 menerbitkan 30 juta lembar saham dan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya dan mendirikan Koperasi Astra International untuk menyediakan fasilitas simpan pinjam bagi karyawan. Pada tahun 1991 sendiri PT. Astra Internasional Tbk mulai

mendirikan PT Astra Dian Lestari yang mengelola bidang usaha komponen dan untuk PT Pantja Motor meluncurkan Isuzu Panther serta mendirikan Astra Mitra Ventura yang menyediakan fasilitas pinjaman modal bagi UKM.

Setelah empat tahun berlalu atau lebih tepatnya pada tahun 1995 PT. Astra Internasional Tbk mulai mendirikan Politeknik Manufaktur Astra yang menyediakan pendidikan formal tingkat diploma di bidang manufaktur, di empat tahun setelahnya lagi PT. Astra Internasional Tbk Astra menandatangani kesepakatan restrukturisasi hutang tahap pertama dan Astra Daihatsu Motor meluncurkan Daihatsu Taruna.

Pada awal abad ke-20 atau pada tahun 2000 PT. Astra Internasional Tbk merestrukturisasi bisnis sepeda motor, dan merestrukturisasi bisnis BMW, di enam tahun kedepannya PT. Astra Internasional Tbk memulai berbagai inovasi seperti menerbitkan panduan dalam Etika Bisnis dan Etika Kerja pada tahun 2001, untuk tahun 2002 menandatangani kesepakatan restrukturisasi hutang tahap kedua, merestrukturisasi bisnis Daihatsu, menyelenggarakan Penawaran Saham Terbatas sebanyak 1,4 miliar lembar saham, mendivestasi perusahaan infrastruktur telekomunikasi Astra, PT Pramindo Ikat Nusantara, dan mendivestasi bisnis perkayuan Astra yang dikelola oleh PT Sumalindo Lestari Jaya. Pada tahun 2003 perusahaan menyelenggarakan Penawaran Saham Terbatas II, merestrukturisasi bisnis Toyota, serta Toyota dan Daihatsu mulai meluncurkan Toyota Avanza dan

Daihatsu Xenia yang merupakan produk Bersama. Satu tahun setelahnya yaitu pada tahun 2004 perusahaan melakukan percepatan pembayaran restrukturisasi hutang Astra dan mengambilalih 31,5% kepemilikan di PT Bank Permata Tbk. Di tahun 2005 sendiri perusahaan PT. Astra Internasional Tbk mulai memasuki bisnis jalan tol dengan mengakuisisi 34 % saham PT Marga Mandala Sakti. Dan pada tahun 2006 PT. Astra Internasional Tbk mulai mendirikan Toyota Astra Financial Services yang menawarkan fasilitas pembiayaan mobil Toyota dan untuk Astra Honda Motor meluncurkan Vario, produk skuter otomatis serta untuk Toyota dan Daihatsu sendiri mulai meluncurkan Toyota Rush dan Daihatsu Terios.

Di tahun 2008 PT Astra Daihatsu Motor (ADM) memulai ekspor kendaraan komersil jenis Gran Max ke Jepang dalam bentuk CBU dan PT Astra International Tbk, PT Perusahaan Perdagangan Indonesia dan Isuzu Motors Limited melakukan reorganisasi atas PT Pantja Motor menjadi PT Isuzu Astra Motor Indonesia, sedangkan Astra canangkan program 'Go Green With Astra: Satu Karyawan Satu Pohon' untuk menanam 116.867 pohon sepanjang tahun serta mendirikan Museum dan Perpustakaan Astra dibuka secara resmi. Pada tahun selanjutnya yakni pada tahun 2009 Astra Group meluncurkan SATU (Semangat Astra Terpadu Untuk) Indonesia yang menjadi payung program seluruh kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk membangun semangat kebangsaan dan persatuan demi pembangunan bangsa, setelahnya ada PT Astra Honda Motor yang memproduksi sepeda motor yang ke-25 juta, sedangkan

PT Toyofuji Serasi Indonesia — anak perusahaan PT Serasi Autoraya — meluncurkan kapal yang ketiga, MV SERASI III dan untuk PT United Tractors Pandu Engineering, anak usaha PT United Tractors Tbk, operasikan PT Patria Maritime Lines.

Di tahun 2010 banyak hal yang terjadi pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk yaitu berupa, Toyota memperkenalkan 5 varian baru Toyota Dyna, Penerbitan obligasi PT Astra Sedaya Finance XI, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Astra International Tbk, PT United Tractors Tbk meluncurkan ekskavator dengan teknologi KOMTRAX, PT Astra Agro Lestari Tbk bangun pabrik baru di Kalimantan Timur, Penerbitan obligasi PT Federal International Finance X, PT Isuzu Astra Motor Indonesia meluncurkan Isuzu Bison, Yayasan Astra Bina Pendidikan (YABP) secara resmi merubah namanya menjadi Yayasan Pendidikan Astra - Michael D.Ruslim, PT Astra Honda Motor memperkenalkan Skutik Retro Modern Honda Scoopy, PT Astra Graphia Tbk meluncurkan mesin cetak multifungsi yang ramah lingkungan Fuji Xerox Color, UT selesaikan akuisisi atas PT Agung Bara Prima, PT Astra Honda Motor (AHM) umumkan `One Heart` sebagai slogan barunya, Satu Indonesia Jelajahi Dunia Astra pecahkan rekor MURI, Astra Daihatsu Motor capai produksi dua juta unit mobil, Kepemilikan Astra di Astra Sedaya Finance (ASF) meningkat menjadi 100%, Peresmian kapal MV Serasi V milik TFSL, danPermataBank selesaikan akuisisinya yang pertama di Indonesia, serta Astra tingkatkan kepemilikan saham di PALYJA menjadi 49%.

Sama halnya dengan tahun 2010 pada tahun 2011 dan 2012 sendiri sudah banyak hal yang sudah dialami dan terjadi pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk yaitu, AHM Catat Produksi Motor ke — 30 Juta, Astra Daihatsu Motor membangun pabrik baru di Kerawang, PT Pamapersada Nusantara Akuisisi Tambang Asmin Bara, Astra Otoparts membentuk usaha patungan baru dengan Visteon, PT United Tractors Tbk menyelesaikan Right Issue IV, PT United Tractors Tbk melalui anak perusahaannya, PT Buah Turangga Agung Akuisisi Tambang Duta Sejahtera, Peresmian PT Universal Tekno Reksajaya (UTR), PT Astra Graphia Tbk mendirikan usaha patungan dengan Monitise Asia Pacific, PT Astratel Nusantara Akuisisi 95% Saham Perusahaan Jalan Tol Kertosono — Mojokerto, Peluncuran Toyota All New Avanza dan Daihatsu All New Xenia, Peresmian Astra Biz-Center di Bandung, HUT ke-55 Astra “Berbagi Bersama Bangsa“, Astra Otoparts dan Pirelli sepakat membangun usaha patungan (60% Pirelli, 40% Astra Otoparts) untuk memproduksi ban sepeda motor konvensional di Indonesia, Program Astra Tanam 550.000 Pohon di Bogor Eco Edu Forest, Winteq Ekspor Perdana Mesin ke Thailand, PT United Tractors Tbk melalui anak perusahaannya PT BuahTurangga Agung (TTA) Akuisisi Tambang Piranti Jaya Utama, Astra Toyota AGYA & Astra Daihatsu AYL A, Kebanggaan untuk Indonesia, Kolaborasi Astra International — Toyota — Daihatsu, Peluncuran Buku Inspirasi Astra Untuk Bangsa, dan Astra Serahkan SDN Percontohan Meulaboh, serta yang terakhir Permatatabank menyelesaikan proses Rights Issue V.

Pada tahun 2013 PT. Astra Internasional Tbk kembali mengalami berbagai hal yaitu mulai dari Astra, melalui Astratel, mengakuisisi PT Pelabuhan Penajam Banua Taka, perusahaan yang mengelola Pelabuhan Eastkal di Penajam, Kalimantan Timur hingga AOP akuisisi 51% saham PT Pakoakuina, produsen wheel rim (velg) untuk kendaraan roda dua dan empat, AHM memulai pembangunan pabrik keempat di Karawang, Jawa Barat, berkapasitas 1,1 juta unit per tahun, sedangkan AAL, anak perusahaan Astra, mendirikan usaha patungan Astra-KLK Pte Ltd, bekerja sama dengan KL-Kepong Plantation Holdings Sdn, Bhd untuk memasarkan produk olahan minyak kelapa sawit dan menyediakan jasa logistic, dan PT Isuzu Astra Motor Indonesia (IAMI) mulai membangun pabrik baru berkapasitas 52.000 kendaraan komersial di Karawang, serta Peletakan batu pertama Menara Astra, proyek properti gedung perkantoran di kawasan pusat bisnis Jakarta dengan grade A dan standar Green Building peringkat platinum. Di tahun-tahun berikutnya yaitu empat tahun kedepan atau lebih tepatnya mulai dari tahun 2014 hingga 2018 PT. Astra Internasional mengalami banyak sekali kejadian mulai dari Astra International dan Aviva menandatangani kesepakatan pembentukan joint venture bernama Astra Aviva Life, dengan kepemilikan 50:50, PermataBank menyelesaikan proses Right Issue VI dan memperoleh dana sebesar Rp 1,5 triliun, PermataBank melakukan penyertaan 25% saham ASF dengan nominal Rp 2,2 triliun, Astragraphia melepas 51% kepemilikan sahamnya di AGIT Monitise Indonesia, PAMA dan TTA melaksanakan restrukturisasi saham atas konsesi batu bara yang tergabung dalam grup UT, UT menandatangani Perjanjian Pengikatan

Jual Beli Saham dengan dua pemegang saham PT Acset Indonusa Tbk (ACST), yaitu PT Loka Cipta Kreasi dan PT Cross Plus Indonesia, sehubungan dengan rencana pengambilalihan ACST, melalui anak perusahaan UT, PT Karya Supra Perkasa, UT mengakuisisi 50,1% saham PT Acset Indonusa Tbk, perusahaan konstruksi umum, AAL mengakuisisi 50% saham of PT Kreasijaya Adhikarya, perusahaan operator *refinery* di Dumai, Propinsi Riau, dengan, kapasitas produksi per hari mencapai 2.000 ton CPO, dengan harga pembelian sebesar Rp 75 miliar,

UT melalui Pamapersada Nusantara mengakuisisi 75,5% saham PT Sumbawa Jutaraya, perusahaan tambang emas, dengan harga pembelian 7,4 juta Dolar AS, AHM mulai mengekspor produk All New Honda BeAt eSP ke Filipina untuk memperluas pasar, Astra Intenational dan Toyota Motor Corporation (TMC) sepakat untuk melaksanakan sejumlah inisiatif bersama, untuk memperkuat peranan Toyota Astra Motor (TAM). Inisiatif ini bertujuan untuk membangun jaringan penjualan dan distribusi yang lebih efisien dan kompetitif, termasuk perluasan peranan distribusi TAM, peningkatan operasional logistik melalui manajemen yang terpusat, serta manajemen persediaan dan inventori yang lebih baik, AOP menambah jumlah sahamnya sebanyak 25,8% di SKF Indonesia, produsen *bearing*, sehingga jumlah total kepemilikannya menjadi 40%, dengan harga pembelian sebesar Rp 67 miliar, Astratel mengumumkan pengakuisisian 25% saham jalan tol Semarang – Solo sepanjang 73 km, AOP dan Bridgestone Indonesia menandatangani perjanjian untuk mendirikan ventura bersama,

Bridgestone Astra Indonesia, dengan struktur kepemilikan: Bridgestone 51% dan AOP 49%, AHM mengoperasikan pabrik kelimanya di Karawang dengan tambahan kapasitas produksi sejumlah 500 ribu unit per tahun untuk tipe *sport*, sehingga meningkatkan kapasitas produksi tahunan menjadi 5,8 juta unit per tahun, United Tractors, bersama dengan Sumitomo Corporation dan Kansai Electric Power Co, Inc, telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Listrik (PPA) dengan PLN untuk pengembangan ekspansi proyek Tanjung Jati B Pembangkit Tenaga Listrik Batu Bara unit 5 & 6, masing-masing memiliki kapasitas 1.000 MW, yang berlokasi di Jawa Tengah, Astratel memiliki 25% saham PT Trans Bumi Serbaraja, BUJT ruas tol Serpong-Balaraja sepanjang 30km, Bank Permata menyelesaikan *Rights Issue* dan memperoleh dana sebesar Rp5,5 triliun untuk memperkuat permodalannya, Acset, perusahaan kontraktor umum, anak perusahaan UT dengan kepemilikan 50,1%, menyelesaikan *Rights Issue* dan, memperoleh Rp600 miliar untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya, AAL menyelesaikan *Rights Issue* sebesar Rp4,0 triliun untuk memperkuat posisi keuangannya, Toyota dan Daihatsu secara resmi meluncurkan mobil murah ramah lingkungan berkapasitas 7 orang, yaitu Astra Toyota Calya dan Astra Daihatsu Sigra, yang diterima oleh pasar dengan baik, AOP melalui Bridgestone Astra Indonesia meresmikan pabrik yang memproduksi komponen anti vibrasi untuk kendaraan roda empat di Purwakarta, Jawa Barat.

Pada bulan yang sama, AOP melalui Aisin Indonesia Automotive dan Advics Manufacturing Indonesia meresmikan pabrik yang memproduksi *body part*, *engine part* dan *brake system* di Kawasan KIIC Karawang, Jawa Barat, PT Astra Land Indonesia, yang dimiliki masing-masing 50% oleh PT Menara Astra dan Hongkong Land, menandatangani sebuah perjanjian dengan anak usaha PT Modernland Realty Tbk untuk mengembangkan area seluas 67 hektar di Cakung, Jakarta Timur, UT, melalui TTA, menandatangani Conditional Shares and Purchases Agreement (CSPA) untuk mengakuisisi perusahaan batu bara (*coking coal*) di Kalimantan Tengah, PT Suprabari Mapanindo Mineral, AAL dan anak perusahaannya, PT Eka Dura Perdana, mengakuisisi PT Mitra Barito Gemilang, perusahaan perkebunan karet, sehingga luas perkebunan AAL menjadi 1.700 hektar, Astra Tol melaksanakan akuisisi awal 40% saham PT Baskhara Utama Sedaya (BUS), yang memegang kepemilikan 45% operator jalan tol Cikopo-Palimanan sepanjang 116,8km yang telah beroperasi penuh, serta menyetujui secara bersyarat akuisisi terhadap sisa 60% saham, Topping off Menara Astra & Anandamaya Residences, proyek properti perdana milik Astra, UT melalui PT Unitra Persada Energia memiliki 25% PT Bhumi Jati Power, yang akan mengembangkan dan mengoperasikan dua pembangkit listrik tenaga uap sebesar 1.000 MW di Jawa Tengah. Proyek build, operate and transfer ini dijadwalkan untuk mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2021. PT Bhumi Jati Power adalah perusahaan patungan dengan Sumitomo Power Corporation dan Kansai Electric Power, Bank Permata melaksanakan rights issue senilai Rp3,0 triliun, dimana seluruh pemegang

saham telah mengambil hak mereka secara penuh, AOP melakukan ekspor Winton, alat angkut multiguna khusus untuk perkebunan buatan lokal dengan kandungan komponen lokal 86%, untuk pertama kalinya dengan tujuan Malaysia, PT Astra Land Indonesia (ALI) menandatangani kesepakatan untuk meningkatkan kepemilikan saham PT Astra Modern Land dari 50% menjadi 67%, UT melalui anak perusahaannya TTA melakukan akuisisi 80,1% saham PT Suprabari Mapanindo Mineral, perusahaan coking coal di Kalimantan Tengah, Astra Tol mengakuisisi sisa 60% saham BUS yang memiliki 45% saham jalan tol Cikopo-Palimanan sepanjang 116,8km yang telah beroperasi penuh. Total biaya akuisisi kepemilikan Grup Astra atas Baskhara Utama Sedaya sekitar Rp5 triliun, Astra Tol meningkatkan kepemilikan saham di jalan tol Semarang - Solo dari 25% menjadi 40%, Astra Tol melepas 49% sahamnya di PT PAM Lyonnaise Jaya (Palyja), usaha konsesi air dengan sisa waktu operasional selama 5 tahun, Perseroan melakukan investasi sebesar US\$150 juta atau setara dengan Rp2 triliun untuk mengambil bagian saham baru yang diterbitkan oleh PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (GOJEK), sebuah perusahaan teknologi *multi-platform* Indonesia, yang menyediakan layanan yang bervariasi dari transportasi dan pembayaran hingga jasa untuk pengantaran makanan, logistik dan layanan *on demand* lainnya, ALI membeli lahan seluas 3 hektar di kawasan bisnis Jakarta untuk pembangunan residensial dan komersial, Bank Permata mendivestasikan 25% kepemilikan sahamnya di ASF kepada Perusahaan, untuk memperkuat posisi permodalannya dan memaksimalkan alokasi modal untuk pinjaman, Anak perusahaan UT, Danusa

Tambang Nusantara (DTN), menandatangani *Conditional Share Sale Agreement* untuk mengakuisisi 95% saham PT Agincourt Resources, perusahaan yang mengoperasikan tambang emas di Sumatera Utara, Astra (melalui anak usahanya, SMI) dan WeLab, perusahaan teknologi terkemuka di Tiongkok termasuk Hong Kong yang bergerak pada bidang pembiayaan konsumen, mengumumkan pembentukan perusahaan pada bidang *fintech*, PT Astra WeLab Digital Arta, yang 60% dimiliki oleh SMI yang menawarkan produk pinjaman *mobile* kepada konsumen ritel dan menyediakan solusi finansial berbasis teknologi kepada konsumen korporasi. UT, melalui DTN, telah menyelesaikan akuisisi 95% kepemilikan saham PT Agincourt Resources. Setelah penyelesaian transaksi ini, 95% saham PT Agincourt Resources dimiliki oleh DTN, dan 5% sisanya dimiliki oleh PT Artha Nugraha Agung, perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah lokal.

Dan pada dua tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 dan juga tahun 2020 PT. Astra Internasional Tbk sebagai bentuk dari kolaborasi antara Grup dan Gojek, sebuah perusahaan patungan didirikan dalam menyediakan armada untuk sistem transportasi online GoCar di Indonesia. Kolaborasi strategis ini dilaksanakan menyusul penambahan investasi ekuitas USD100 juta oleh Astra di Gojek pada Januari 2019, yang menjadikan total investasi Astra di Gojek menjadi USD250 juta, Astra Tol Nusantara mengakuisisi 44,5% saham PT Jasamarga Surabaya Mojokerto, pemegang konsesi jalan tol Surabaya – Mojokerto, Politeknik

Manufaktur Astra (Polman Astra) melaksanakan groundbreaking pembangunan Kampus Polman Astra Delta Silicon yang berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon II Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, sebagai wujud komitmen Astra untuk memajukan pendidikan vokasi di Indonesia, Perseroan dan Gojek berkolaborasi untuk menginisiasi proyek percontohan penggunaan motor listrik atau electric vehicle (EV) dengan produk Honda PCX Electric di Indonesia melalui aplikasi Gojek, Bersama Volvo Holding Sverige AB, Astra mendirikan PT UD Astra Motor Indonesia dengan masing-masing kepemilikan sebesar 50% yang menjadi agen tunggal untuk produk UD Trucks, Astra Tol Nusantara (melalui PT Bhaskara Utama Sedaya) menyelesaikan proses akuisisi atas tambahan saham sebesar 10% di PT Lintas Marga Sedaya (LMS), operator jalan tol Cikopo-Palimanan sepanjang 117km, sehingga menyebabkan kepemilikannya menjadi 55%, Standard Chartered PLC (Standard Chartered) dan Perseroan menandatangani perjanjian pembelian saham bersyarat untuk menjual saham mereka, masing-masing sebesar 44,56% di PermataBank kepada Bangkok Bank Public Company Limited (Bangkok Bank). Dari berbagai hal yang telah terjadi pada tahun 2019.

Sedangkan untuk tahun 2020 sendiri perusahaan PT. Astra Internasional atau Grup Astra menyelesaikan penjualan 44,56% sahamnya di Bank Permata, dengan nilai transaksi bersih Rp16,8 triliun, Acset memperoleh dana sebesar Rp1,5 triliun dari rights issue untuk mengurangi pinjaman dan memperkuat struktur

permodalannya. Sesudah rights issue, kepemilikan UT di Acset meningkat dari 50,1% menjadi 64,8% dan ASTRA Infra berinvestasi di ruas tol JORR I W2N melalui penyelesaian proses akuisisi 100% saham di PT Jakarta Marga Jaya (JMJ), yang dimiliki 51% oleh PT Jakarta Infrastruktur Propertindo (JIP) dan 49% saham milik PT Jaya Sarana Pratama (JSP). Dengan akuisisi ini, ASTRA Infra memiliki 35% saham PT Marga Lingkar Jakarta (MLJ) yang merupakan Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) Ruas Tol JORR I W2N, serta berkontribusi dalam mendukung kemajuan infrastruktur dan mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia, serta Astra melalui PT Sedaya Multi Investama (SMI) mengakuisisi 49,99% saham di PT Astra Aviva Life (yang kemudian disebut PT Asuransi Jiwa Astra) yang dikenal sebagai Astra Life dari Aviva International Holdings Limited (Aviva). Melalui transaksi ini, Astra Life dimiliki 99,99% oleh Astra secara langsung maupun tidak langsung.



Visi dan Misi perusahaan

Visi perusahaan adalah menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di asia pasifik dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dan struktur keuangan yang solid, serta menjadi perusahaan yang intelligent dan *Iagile* yang berfokus pada karyawan, pelanggan dan masyarakat.

Misi perusahaan adalah sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.

3. PT. Astra Otoparts

Pada tahun 1976 Berdiri sebagai PT Alfa Delta Motor, sebuah perusahaan yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin, dan konstruksi. Pemilik dari perusahaan ini adalah William Soeryadjaja dan PT Djaya Pirusa, di tahun selanjutnya yaitu pada tahun 1977 PT Alfa Delta Motor berubah nama menjadi PT Pacific Western. Di tahun 1981 PT Pacific Western berubah nama menjadi PT Menara Alam Teknik dan berganti kepemilikan, menjadi milik PT Summa Surya, PT Windu Tri Nusantara dan PT Multinvest.

Dua tahun berlalu tepatnya pada tahun 1983 Astra membeli saham PT Summa Surya di PT Menara Alam Teknik. Pada tahun 1993 Astra mengambil alih seluruh saham PT Menara Alam Teknik, dan merubah nama PT Menara Alam Teknik menjadi PT Menara Alam Pradipta. Di tahun 1996 PT Menara Alam Pradipta berubah nama menjadi PT Astra Pradipta Internusa. Kemudian terjadi merger antara beberapa perusahaan produsen komponen di lingkungan Grup Astra, diantaranya PT Astra Pradipta Internusa & PT Federal Adiwira Serasi (PT Federal Adiwira Serasi sebagai surviving company). PT Federal Adiwira Serasi berubah nama menjadi PT Astra Dian Lestari. Di tahun 1997 PT Astra Dian Lestari berubah nama menjadi PT Astra Otoparts. Dan untuk tahun 1998 PT Astra Otoparts menjadi Perusahaan Publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, dengan kode transaksi: AUTO.

Visi dan Misi perusahaan

Visi perusahaan adalah Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal.

Misi perusahaan adalah Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di Indonesia dan dunia, dan menjadi warga usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada para pemangku kepentingan.

4. PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk

Pada tahun 1987 MPM yang merupakan cikal bakal dari PT. Mitra Pinasthika Mustika didirikan oleh William Soeryadjaya, di tahun 1988 sendiri MPM mendirikan PT. Federal Karyatama (FKT) yang bergerak dibidang pabrikan dan pengemasan minyak pelumas/ oli bermerek “Federal Oil” untuk sepeda motor “Federal Mobil” Untuk Mobil. Di tahun 1992 perseroan membuka gerai ritel MPMMotor pertama untuk menjalankan penjualan langsung sepeda motor, dua tahun setelahnya perseroan mengakuisisi saham PT. Sasana Arta Finance (SAF). Di tahun 2010 perseroan mendirikan PT.

Mitra Pinasthika Mulia MPM dan mengalihkan kegiatan distribusi sepeda motor perseroan yang semula di jalankan oleh MPM Kepada PT. Mitra Pinasthika. Di tahun 2013 perseroan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan resmi menyang status Perusahaan Terbuka (Tbk), tahap finalisasi proses penggabungan usaha PT. Mitra Pinasthika Mustika Finance dan PT. Sasana Artha Finance Menjadi JACCS Mitra Punisthika Mustika Finance Indonesia yang terjadi pada tahun 2014, pada tahun 2022 sendiri kemitraan strategis antara MPMX dan CARRO guna menghadirkan ekosistem otomotif online dan offline terintergrasi.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan adalah Untuk memberikan dampak positif bagi kehidupan melalui mobilitas cerdas dan integrasi sosial.

Misi perusahaan adalah Untuk menciptakan ekosistem ide-ide terbaik yang disampaikan melalui produk dan layanan yang paling relevan dengan cara yang paling efektif, oleh orang-orang paling berbakat di industri kita.

5. PT. Indomobil Sukses Internasional

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (Perseroan) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak

perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk. dan berubah namanya menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Perseroan berkantor pusat di Wisma Indomobil I, Lantai 6, Jln. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta Timur - 13330. Bidang usaha utama Perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya. Semua produk dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan standar kualitas yang dijamin oleh perusahaan prinsipal serta didukung oleh layanan purna jual yang prima melalui jaringan 3S (Sales, Service, dan Spare parts) yang tersebar di seluruh Indonesia. Perseroan melalui anak-anak perusahaannya memegang merk-merk terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, John Deere, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo Bus, Volvo Construction Equipment, Volvo Trucks dan Zoomlion. Produk-produk yang ditawarkan meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat. Sinergi dari seluruh karyawan yang tersebar di seluruh anak perusahaannya di Indonesia telah

mampu mengantarkan Perseroan menjadi salah satu perusahaan di bidang otomotif yang terkemuka. Perseroan berupaya secara terus-menerus mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan para karyawannya serta pemahaman nilai-nilai yang baik yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap Perseroan melalui program pelatihan, dalam bentuk program konseling, pelatihan, seminar, dan praktek kerja lapangan (on the job training). Pengembangan kompetensi dan jenjang karier telah menjadi salah satu prioritas kegiatan Perseroan dan telah dikemas dalam suatu sistem yang dievaluasi secara terus-menerus.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan adalah Menjadi perusahaan otomotif terhandal dan terpercaya di dalam negeri.

Misi Perusahaan adalah Mengembangkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme bagi kepuasan pelanggan, Memberikan kontribusi dan berupaya sepenuhnya bagi pengembangan usaha Indomobil, dan Memberikan komitmen dan nilai terbaik bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat.

6. PT. Garuda Metalindo Tbk

Beroperasi selama lebih dari 35 tahun sejak tahun 1966, Garuda Metalindo berawal dari sebuah *workshop home industry* sederhana yang memproduksi suku cadang untuk becak di Indonesia. Pada tahun 1982, semua operasional resmi dijalankan sebagai PT Garuda Metalindo dan Perseroan mulai memproduksi berbagai *fastener* untuk kebutuhan industri umum. Melihat kebutuhan akan komponen lokal, Garuda Metalindo melakukan diversifikasi produksi dengan memproduksi komponen otomotif untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Tahun 1989, Garuda Metalindo mulai memproduksi mur dan baut untuk produsen perakitan sepeda motor dan dilanjut untuk produsen perakitan mobil pada tahun 1992. Pada tahun 2015, Perseroan mencapai tonggak sejarah penting dengan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia sebagai PT Garuda Metalindo Tbk (IDX: BOLT). Di tahun 2017, Perseroan mengakuisisi perusahaan pengolah kawat baja dan baja batangan, PT Mega Pratama Ferindo (MPF), untuk memperkuat posisinya dengan mengintegrasikan proses *upstream*.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan adalah PT Garuda Metalindo Tbk bertekad menjadi mitra terpercaya di industri otomotif global

Misi Perusahaan

Memproduksi mur, baut dan komponen otomotif unggulan lainnya sesuai kebutuhan klien, Membina sumber daya manusia, mengembangkan sistem manajemen dan teknologi produksi, dan Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan harmonis

g. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data perusahaan peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan, mencatat serta mempelajari dari berbagai sumber baik yang didapatkan melalui buku yang tersedia di perpustakaan atau dari jurnal-jurnal terdahulu dalam penyusunan laporan penelitian ini.

2. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data ini menggunakan cara dimana laporan keuangan perusahaan di dapatkan melalui pihak ketiga atau pihak yang mencatat secara langsung yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data.

j. Oprasional Variabel

1. *Return on Asset*

Return on Asset digunakan untuk menilai persentase pendapatan yang diperoleh perusahaan berhubungan dengan sumber daya atau total aset yang bertujuan untuk memperlihatkan efisiensi perusahaan asetnya.

Rumus untuk menghitung *Return on Asset*:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity*

Return on Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Return on Equity menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola modalnya dengan cara pengukuran investasi yang ditanamkan oleh para pemegang saham atau pemilik modal perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Return on Equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. *Earnings Per Share*

Earnings Per Share digunakan untuk menilai tingkat kemampuan per lembar saham untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Calon pemegang saham maupun pemegang saham biasa sangat memperhatikan *Earning Per Share* sebagai media tingkat keberhasilan perusahaan.

Apabila nilai per lembar saham setiap tahun mengalami peningkatan maka dapat diartikan bahwa perusahaan dapat membawa keberuntungan untuk para pemegang saham, sebaliknya apabila nilai per lembar saham per tahun mengalami penurunan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan membawa kerugian bagi para pemegang saham.

Rumus untuk menghitung *Earning Per Share*:

$$Earning\ per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Rata - rata\ Saham\ Beredar}$$

i. Teknik Analisis Data

“Teknik analisis data adalah proses mencari data, Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, Menyusun dalam pola,

memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat simpulan yang bisa diceritakan pada orang lain” (Zakirah, dkk, 2020,52)

Dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah proses yang terjadi pada suatu penelitian yang dilakukan setelah data dikumpulkan dengan menganalisis, menorganisasi, menyusun dan menganalisa data serta mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

1. Uji Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017, p. 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dengan menggambarkan data yang diperoleh tanpa maksud untuk menarik kesimpulan. Statistik deskriptif dapat menjelaskan gambaran suatu data, yang dapat diperoleh dari rata-rata, standar deviasi, dan nilai terendah dan maksimum untuk variabel independen dalam perusahaan

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018) memberikan pernyataan bahwa tujuan pengujian normalisasi ialah untuk mendeteksi apakah distribusi atau sebaran data normal. Normalitas ini dapat diukur berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai dasar untuk membuat keputusan berikut:

- 1) Jika nilai signifikan dari uji *Kolmogorov Smirnov* > 0.05 maka data residual berdistribusi normal

- 2) Jika nilai signifikan dari uji *Kolmogorov Smirnov* < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinearitas guna untuk melihat apakah sebuah model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Jika terjadi korelasi pada variabel independen maka variabel dinyatakan mengandung gejala Multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat ditinjau asal nilai *Tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

- 1) Bila nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 , artinya tidak terjadi Multikolinearitas
- 2) Bila nilai *Tolerance* < 0.1 dan nilai VIF > 10 , artinya terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) “Pengujian ini dirancang untuk menguji model regrerasi jiks terdapat ketidaksamaan antara varians residual satu pengamatan lainnya.” Jika varians pengamatan konstan, disebut sebagai homoskedastisitas, dan jika bervariasi disebut sebagai heteroskedastisitas. Dalam model regresi yang sesuai, tidak ada

heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan nilai residu mutlak variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) “Tujuan pengujian autokorelasi adalah untuk menentukan apakah model regresi linear memprediksi hubungan antara kesalahan pemahaman peganggu pada periode t dan kesalahan peganggu pada periode t-1.” Model ini dianggap efektif jika dapat menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Terdapat beberapa faktor pengambilan keputusan dengan tingkat relevansi 5 persen:

- Apabila nilai probabilitas chi square $> 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi
- Apabila nilai probabilitas chi square $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi

3. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) “Regeresi Linear Berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independent. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah dapat diterima ataupun menolak pernyataan tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis Uji Hipotesis yaitu Uji t (Persial) dan Uji f (Simultan):

a. Uji t (Uji Persial)

Menurut (Ghozali 2018, 98) “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dan menerangkan variasi variabel dependen.”

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dan masing-masing variabel bebas secara persial terhadap variabel terikat. Adapun kriteria Uji statistik t (Ghozali, 2016):

- Jika nilai signifikansi uji $t > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi uji $t < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Ghozali 2018, 99) “Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.”

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (Simultan) mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5% jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) “Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menunjukkan variasi variabel.” Nilai koefisien determinasi berada diantara kisaran 0 sampai dengan 1. Pergeseran koefisien korelasi yaitu 0 yang dapat diartikan tidak ada korelasi, 0-0,49 yang berarti korelasi lemah, 0,50 dapat diartikan korelasi sedang, dan 0,51-0,99 yang diartikan memiliki korelasi yang kuat, serta 1,00 yang berarti memiliki yang korelasi sempurna. Nilai R^2 yang kecil berarti daya penjelas variabel terikat terhadap variabel bebas sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel bebas menyampaikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel terikat.

